**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* + - * 1. **Hasil Penelitian**

Bagian ini dipaparkan data hasil pelaksanaan penelitian yang terdiri dari temuan keberhasilan guru menggunakan pendekatan matematika realistik yang menunjukkan meningkatnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika dengan materi sifat-sifat bangun datar, dan temuan peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran mata pelajaran matematika di kelas V SDN Pannyikkokang 1 Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai observer dan wali kelas V SDN Pannyikkokang 1 bertindak sebagai guru. Tahap-tahap dalam pembelajaran setiap tindakan disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran yang berdasarkan pendekatan matematika realistik yaitu: (1) Memahami masalah kontekstual; (2) Menyelesaikan masalah kontekstual; (3) Membandingkan dan mendiskusikan jawaban; (4) Menarik kesimpulan.

Deskripsi pembelajaran untuk keefektifan pendekatan matematika realistik dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan materi sifat-sifat bangun datar disajikan sebanyak dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan tes hasil belajarnya. Data setiap tindakan dipaparkan secara terpisah. Adapun paparan data penelitian mencakup: (1) paparan data sebelum tindakan; (2) paparan data siklus satu dan (3) paparan data siklus dua. Hal ini bertujuan untuk melihat perkembangan alur setiap siklus. Adapun perincian paparan data adalah sebagai berikut:

34

* + 1. **Paparan Data Sebelum Tindakan**

Sebelum dilaksanakan tindakan untuk setiap siklus dalam penelitian ini, peneliti melakukan pertemuan awal dengan kepala sekolah SDN Pannyikkokang 1 untuk melaporkan maksud kedatangan peneliti ke sekolah tersebut. Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Kamis 15 Maret 2018. Tujuan pertemuan ini untuk menyampaikan informasi tentang rencana mengadakan penelitian di sekolah tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2017. Dalam pertemuan tersebut kepala sekolah SDN Pannyikkokang 1 menyambut baik keinginan peneliti dan memberikan izin pelaksanaan penelitian dengan ketentuan tidak mengganggu kegiatan proses belajar-mengajar disekolah tersebut.

Setelah bertemu dengan kepala sekolah SDN Pannyikkokang 1, pada hari yang sama peneliti juga mengadakan pertemuan dengan guru kelas V SD tersebut. Pada pertemuan ini, peneliti melakukan wawancara terhadap guru kelas V untuk mengetahui materi matematika yang diajarkan pada saat itu. Disamping itu peneliti juga menanyakan jadwal pembelajaran matematika.

* + 1. **Paparan Data Siklus I**

Pelaksanaan siklus I dimulai tanggal 19 Maret 2018 dengan materi sifat-sifat bangun datar segitiga, persegi, dan persegi panjang yang kegiatan pelaksanaanya meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut :

* + - 1. **Perencanaan**

Tahap perencanaan dilakukan pada hari senin 19 Maret 2018. Pada tahap ini, peneliti bersama guru menyamakan persepsi tentang pendekatan matematika realistik serta melakukan telaah terhadap kurikulum KTSP dan menentukan materi pokok yakni bangun datar. Pada saat itu sudah masuk materi sifat-sifat bangun ruang, sehingga peneliti memilih materi untuk indikator selanjutnya yaitu sifat-sifat bangun datar, untuk siklus pertama mengambil materi sifat-sifat bangun datar segitiga, persegi, persegi panjang dan siklus kedua materi sifat-sifat bangun datar belah ketupat, layang-layang, jajar genjang dan lingkaran. Perencanaan pertemuan pertama dengan materi segitiga sembarang, segitiga sama kaki, segitiga siku-siku sembarang, segitiga siku-siku sama kaki, segitiga sama sisi. Sedangkan pertemuan kedua dengan materi sifat-sifat bangun datar persegi dan persegi panjang. Perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan oleh peneliti bersama dengan guru kelas V berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kegiatan siswa (LKS), media pembelajaran dan tes siklus pertama. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan pendekatan matematika realistik.

* 1. **Pelaksanaan Siklus I**

Pelaksanaan siklus I dilakukan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 21 Maret 2018 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit mulai pukul 09.30- 10.40 WITA, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 23 Maret 2018 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit mulai pukul 10.05-11.15 WITA, dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin, 26 Maret 2018 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit mulai pukul 08.00- 09.10 WITA. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru, sedangkan peneliti bertindak sebagai observer.

**Pertemuan Pertama**

Tindakan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 21 Maret 2018 mulai pukul 09.30-10.40 WITA. Pembelajaran untuk tindakan siklus I pertemuan pertama berlangsung selama 70 menit atau 2 jam pelajaran. Materi untuk pertemuan pertama yaitu : sifat-sifat bangun datar segitiga sembarang, segitiga sama kaki, segitiga siku-siku sembarang, segitiga siku-siku sama kaki, segitiga sama sisi. Pada pertemuan pertama ini hanya dihadiri oleh 14 siswa dari 17 siswa kelas V. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan pertemuan pertama meliputi : kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1. Kegiatan awal

Mengawali tindakan pembelajaran ini, guru meminta kepada ketua kelasnya untuk menyiapkan temannya, setelah itu guru mengajak siswa untuk berdoa agar pembelajaran yang akan diterima mendapatkan berkah, setelah doa selesai guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi yang dipelajari sebelumnya dan dilanjut dengan penyampaian tujuan pembelajaran kemudian guru memberikan masalah kontekstual dengan guru melakukan apersepsi sebagai alat komunikasi guru sebelum melaksanakan kegiatan inti. Dengan pertanyaan “Siapa yang tahu mistar ini berbentuk apa?”, (memperlihatkan mistar yang berbentuk segitiga), dan beberapa siswapun mengajukan tangan mereka untuk menjawab pertanyaan dari ibu guru.

1. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan langkah-langkah dari pendekatan matematika realistik yaitu :

Memahami masalah kontekstual*,* pada tahap ini guru memberikan permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan keseharian siswa yaitu dengan melibatkan benda konkrit sebagai media pembelajaran. Guru menunjukkan benda nyata yang berbentuk segitiga seperti hanger, gantungan poster dan mistar sambil menanyakan satu persatu bentuk benda yang dia perlihatkan kepada siswa kemudian pertanyaan tersebut dijawab oleh beberapa siswa yang aktif dalam kelas tersebut. Setelah itu, guru meminta salah seorang siswa untuk menggambarkan bangun datar segitiga dipapan tulis,salah satu siswa menawarkan diri untuk menggambarkan bangun datar segitga kemudian guru memberikan petunjuk-petunjuk dengan memperlihatkan macam-macam bangun datar segitiga yang terbuat dari karton sambil menjelaskan sifat-sifat bangun datar segitiga.

Menyelesaikan masalah kontekstual, pada tahap ini guru memberikan tiap siswa bangun datar segitiga dan siswa mengidentifikasi bangun datar tersebut untuk menemukan sifat-sifat dari bangun datar segitiga, kemudian guru membagikan LKS secara individu. Guru mengelilingi setiap siswa untuk mengecek pekerjaannya. Guru membantu siswa yang kesulitan mengerjakan LKSnya.

Membandingkan dan mendiskusikan jawaban, pada tahap ini guru membentuk kelompok siswa yang terdiri dari 3 kelompok dengan menyebutkan angka satu sampai tiga secara berurutan dan memberitahu kepada siswa bahwa setiap siswa yang menyebutkan angka yang sama itu berarti mereka satu kelompok, kemudian siswa membandingkan dan mendiskusikan jawaban pada teman kelompoknya setelah mengerjakan LKS secara individu. Guru meminta kepada perwakilan kelompok siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, kemudian sama-sama membahas LKS.

Menarik kesimpulan, pada tahap ini guru bersama siswa bertanya jawab tentang sifat-sifat bangun datar segitiga kemudian beberapa siswa berpartisipasi dalam menyimpulkan pembelajaran yang baru dipelajari.

1. Kegiatan akhir

Dalam kegiatan akhir guru menyampaikan pesan-pesan moral kepada siswa kemudian memberitahu kepada siswa yang hadir pada pertemuan pertama untuk mengajak teman-teman yang tidak hadir pada hari itu untuk hadir pada pertemuan berikutnya dengan menceritakan pengalaman pembelajaran yang telah didapatkan pada hari ini dan diakhiri dengan doa akhir pelajaran.

* + - 1. **Pertemuan kedua**

Tindakan siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 23 Maret 2018 mulai pukul 10.05-11.15 WITA. Pembelajaran untuk tindakan siklus I pertemuan kedua berlangsung selama 70 menit atau 2 jam pelajaran. Tujuan pembelajaran pada pertemuan kedua yaitu : siswa dapat menuliskan sifat-sifat bangun datar persegi dan persegi panjang. Pada pertemuan kedua ini dihadiri oleh semua siswa kelas V yaitu 17 siswa. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan pertemuan kedua meliputi : kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1. Kegiatan awal

Mengawali tindakan pembelajaran ini, guru mengucapkan salam yang kemudian dibalas oleh siswa dengan antusias, setelah itu guru mengajak siswa untuk berdoa agar pembelajaran yang akan diterima mendapatkan berkah, setelah doa selesai guru melanjutkan dengan menanyakan pelajaran pertemuan sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian dilanjut pemberian masalah kontekstual seperti permasalahan pertemuan pertama, namun pada pertemuan kedua, guru memperlihatkan benda-benda sekitar kelas untuk dijadikan contoh kepada siswa sebagai bentuk persegi maupun persegi panjang seperti : meja, ubin/tehel, buku, dan papan tulis kemudian menamyakan kepada siswa bentuk bangun datar apa yang guru perlihatkan dan dijawab oleh beberapa siswa.

1. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan langkah-langkah dari pendekatan matematika realistik.

Memahami masalah kontekstual*,* pada tahap ini guru menanyakan bagaimana menyelesaikan masalah yang seperti permasalahan yang ada pada kegiatan awal. Guru menunjukkan benda nyata yang berbentuk persegi panjang dan persegi seperti : papan tulis, meja, buku, jendela, dan tehel/ubin. Kemudian meminta dua siswa untuk menggambarkan bangun datar persegi dan persegi panjang dipapan tulis. Guru memberikan petunjuk-petunjuk berupa memperlihatkan bangun datar persegi dan persegi panjang yang terbuat dari karton serta menjelaskan sifat-sifat bangun datar persegi dan persegi panjang kepada siswa.

Menyelesaikan masalah kontekstual, pada tahap ini guru membagikan tiap siswa bangun datar persegi dan persegi panjang yang terbuat dari karton kemudian siswa mengidentifikasi bangun datar tersebut untuk menemukan sifat-sifat dari bangun datar persegi dan persegi panjang beberapa siswa menuliskan sifat-sifat bangun datar persegi dan persegi panjang di buku mereka masing-masing dan ada juga siswa yang menulisnya di lembaran karton persegi dan persegi panjang yang telah dibagikan oleh guru. Guru membagikan LKS 2 untuk dikerjakan secara individu. Guru berkeliling mengontrol pekerjaan setiap siswa dan guru membimbing siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Membandingkan dan mendiskusikan jawaban, pada tahap ini guru membentuk kelompok yang terdiri dari empat kelompok dengan cara pembagian kelompok yang telah diterapkan guru pada pertemuan pertama kemudian siswa membandingkan dan mendiskusikan jawaban dengan teman kelompoknya setelah mengerjakan LKS secara individu. Guru meminta kepada salah satu siswa perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan dan kelompok yang tidak mempresentasekan mencocokkan jawaban kelompok mereka sambil memberikan sanggahan maupun tambahan jawaban.

Menarik kesimpulan, pada tahap ini guru bersama siswa bertanya jawab tentang sifat-sifat bangun datar persegi dan persegi panjang kemudian guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang baru dipelajari.

1. Kegiatan akhir

Dalam kegiatan akhir guru menyampaikan pesan-pesan moral kepada siswa kemudian guru berterima kasih kepada siswa yang telah mengajak kembali teman-temannya untuk kembali bersekolah walaupun ada pelajaran matematika dan rangkaian kegiatan pembelajaran berakhir dengan membaca doa diakhir pembelajaran.

* + - 1. **Pertemuan Ketiga**

Tindakan siklus I pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin 26 Maret 2018 mulai pukul 08.00-09.10 WITA. Tindakan siklus I pertemuan ketiga berlangsung selama 70 menit atau 2 jam pelajaran. Pada pertemuan ketiga diadakan tes hasil belajar yang diikuti 17 orang siswa. Pelaksanaan tes siklus berlangsung dengan tenang walaupun masih ada beberapa siswa yang tidak mengerti dengan maksud pertanyaan yang telah dibagikan oleh guru dan gurupun menjelaskan maksud dari pertanyaan tersebut dengan tenang agar siswa lain tidak terganggu. Bagi siswa yang selesai mengerjakan tesnya diminta untuk dicek kembali hasil pekerjaannya kemudian dikumpul pada meja guru.

1. **Observasi**

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, observer atau peneliti melakukan kegiatan pengamatan baik terhadap siswa maupun guru dengan hasil sebagai berikut:

* + - * 1. Hasil observasi aktivitas mengajar guru

Lembar observasi kegiatan mengajar guru digunakan untuk mengetahui aktivitas guru pada pembelajaran matematika dalam menerapkan langkah-langkah pendekatan pendidikan matematika realistik. Pada setiap pertemuan observer mengamati dan memperhatikan guru dalam proses pembelajaran dalam menerapkan langkah-langkah pendekatan matematika realistik yang terdiri atas 4 tahap yaitu :(a) Memahami masalah kontekstual; (b) Menyelesaikan masalah kontekstual; (c) Membandingkan dan mendiskusikan jawaban; (d) Menarik kesimpulan.

Berdasarkan observasi terhadap kegiatan mengajar guru, diperoleh data bahwa tahap memahami masalah kontekstual*,* pada pertemuan pertama dikategorikan cukup karena salah satu kegiatan dalam memahami masalah kontekstual tidak dilaksanakan yaitu tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggambarkan bangun datar dengan memberikan petunjuk-petunjuk. Pada saat guru selesai membahas permasalahan, guru langsung membagikan LKS kepada setiap siswa tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami masalah tersebut.Pada pertemuan kedua dikategorikan baik karena guru melaksanakan kegiatan dalam tahap memahami masalah kontekstual yaitu guru memberikan masalah kontekstual, kemudian mendeskripsikan masalah tersebut, dan meminta siswa untuk memahami masalah tersebut. Pada tahap menyelesaikan masalah kontekstual*,* pada pertemuan pertama dan kedua dikategorikan baik karena guru melaksanakan ketiga kegiatan dalam tahap menyelesaikan masalah kontekstual dengan baik yaitu memberikan tiap siswa bangun datar, meminta siswa mengidentifikasi untuk menemukan sifat-sifat bangun datar, membagikan LKS, mengontrol atau mengelilingi setiap siswa untuk memperhatikan pekerjaan siswa, dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan. Pada tahap membandingkan dan mendiskusikan jawaban*,* pada pertemuan pertama dan kedua dikategorikan cukup karena guru membentuk kelompok untuk siswa dapat membandingkan dan mendiskusikan jawaban akan tetapi tidak mempersilahkan perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Pada tahap menarik kesimpulan*,* pada pertemuan pertama dikategorikan kurang karena guru langsung bersama siswa memberikan kesimpulan tanpa memberikan kesempatan terlebih dahulu kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan menurut pendapatnya. Pada pertemuan dua dikategorikan baik karena memberikan penjelasan kembali yang telah dipelajari kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberika tanggapan dan melakukan tanya jawab dengan siswa untuk menarik kesimpulan bersama. Berdasarkan data dari siklus I dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi aktivitas belajar matematika materi sifat-sifat bangun datar segitiga, persegi dan persegi panjang melalui pendekatan matematika realistik untuk aspek guru pada pertemuan pertama dikategorikan cukup dan pertemuan kedua dikategorikan baik. Untuk lebih jelasnya data hasil observasi guru siklus I dapat dilihat pada lampiran 10 dan 11.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa

Lembar observasi kegiatan siswa digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa pada pembelajaran matematika dalam menerapkan langkah-langkah pendekatan matematika realistik. Pada setiap pertemuan observer mengamati dan memperhatikan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dalam menerapkan pendekatan matematika realistik yang terdiri atas 4 tahap yaitu (a) Memahami masalah kontekstual; (b) Menyelesaikan masalah kontekstual; (c) Membandingkan dan mnendiskusikan jawaban; dan (d) Menarik kesimpulan. Berdasarkan observasi terhadap aktivitas belajar siswa, diperoleh data bahwa tahap memahami masalah kontekstual pada pertemuan pertama dikategorikan cukup karena siswa mendeskripsikan masalah yang diberikan dengan menggunakan media konkrit, tetapi siswa tidak mencermati atau memahami masalah tersebut.Pada pertemuan kedua dikategorikan baik karena siswa mendeskripsikan masalah yang diberikan dengan media konkrit dan siswa menggambarkan bangun datar persegi dan persegi panjang dipapan tulis melalui arahan guru serta siswa mencermati dan memahami masalah tersebut. Pada tahap menyelesaikan masalah kontekstual*,* pertemuan pertama dan kedua dikategorikan baik karena siswa memperhatikan bangun datar yang diberikan oleh guru, mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar serta menerima LKS dari guru dan menyelesaikan LKS yang dibagikan serta siswa bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan. Pada tahap membandingkan dan mendiskusikan jawaban*,* pertemuan pertama dan kedua dikategorikan cukup karena siswa tidak membandingkan dan mendiskusikan jawaban bersama teman kelompoknya.Pada tahap menarik kesimpulan, pada pertemuan pertama dikategorikan kurang karena siswa hanya memberikan kesimpulan saat bersama guru. Sedangkan pada pertemuan kedua dikategorikan cukup karena siswa menarik kesimpulan yang tepat dan siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran untuk hari itu tetapi kesimpulan yang disampaikan guru tidak ditanggapi.

Berdasarkan data dari siklus I dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi aktivitas belajar matematika materi sifat-sifat bangun datar segitiga, persegi dan persegi panjang melalui penerapan pendekatan matematika realistik untuk aspek siswa pada pertemuan pertama dikategorikan cukup dan pertemuan kedua dikategorikan baik. Untuk lebih jelasnya data hasil observasi siswa siklus I dapat dilihat pada lampiran 14 dan 15.

Hasil belajar

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus I yang terdiri dari dua kali pertemuan, maka dilakukan tes hasil belajar pada pertemuan ketiga. Pelaksanaan tes hasil belajar dilakukan pada hari Senin 26 Maret 2018. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor pemerolehan skor hasil belajar siswa setelah diterapkannya pendekatan matematika realistik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Pannyikkokang 1 Kecamatan Panakkukang Kota Makassar pada Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| KKM | Kategori | Frekuensi | Presentase (%) |
| 0–49  50 - 69  70 – 100 | Kurang  Cukup  Baik | 2  4  11 | 11,77%  23,53%  64,70 % |
| Jumlah | | 17 | 100% |

Sumber : Data Lampiran 18

Tabel 4.1. di atas menunjukkan bahwa 17 orang siswa kelas V SDN Pannyikkokang 1 Kecamatan Panakkukang Kota Makassar terdapat 2 orang siswa (11,77%) yang termasuk kategori kurang hasil belajarnya, 4 orang siswa (23,53%) yang termasuk kategori cukup hasil belajarnya dan 11 orang siswa (64,70%) yang termasuk kategori baik hasil belajarnya pada pembelajaran matematika. Hal ini berarti bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar secara klasikal dalam pembelajaran matematika materi sifat-sifat bangun datar segitiga, persegi, dan persegi panjang belum tercapai karena jumlah siswa yang hasil belajarnya baik kurang dari 80% yaitu hanya 64,70% berarti masih terdapat 10% ke atas siswa yang diharapkan hasil belajarnya termasuk kategori baik.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar matematika materi bangun datar segitiga, persegi, dan persegi panjang dengan penerapan pendekatan matematika realistik pada Siswa kelas V SDN Pannyikkokang 1 Kecamatan Panakkukang Kota Makassar, siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Deskripsi Ketuntasan Belajar Pelajaran Matematika dengan Menggunakan Pendekatan Matematika Realistik Pada Siswa Kelas V SDN Pannyikkokang 1 Kecamatan Panakkukang Kota Makassar pada Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 11 | 64,70 % |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 6 | 35,30 % |
| **Jumlah** | | **17** | **100 %** |

Dari tabel di atas dari 17 Siswa kelas V SDN Pannyikkokang 1 Kecamatan Panakkukang Kota Makassar, hasil belajar matematika materi bangun datar segitiga, persegi, dan persegi panjang, 11 Siswa (64,70%) termasuk dalam kategori tuntas dan 6 Siswa (35,30%) yang termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar belum tercapai sepenuhnya karena indikator keberhasilan yang ditetapkan mengisyaratkan bahwa pembelajaran matematika dikategorikan berhasil jika setiap Siswa mendapat nilai minimal 70 dengan tingkat penguasaan ≥ 80%.

1. **Refleksi**

Pada tindakan siklus I, pembelajaran difokuskan pada peningkatan hasil belajar matematika dengan menerapkan pendekatan matematika realistik.Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan observasi dan tes. Hasil observasi dan tes selama pelaksanaan tindakan dianalisis dan didiskusikan oleh peneliti dengan guru kelas V sehingga diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Selama pembelajaran matematika pada siklus pertama melalui pendekatan matematika realistik, walaupun langkah-langkah pendekatan matematika realistik telah diterapkan, tetapi masih ada aspek-aspek tertentu yang perlu dioptimalkan dalam pelaksanaannya, seperti: pada tahap memahami masalah kontekstual, bagaimana guru seharusnya membawa siswa untuk memahami permasalahan yang diberikan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan masalah tersebut. Demikian pula tahap menarik kesimpulan, memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk menyampaikan pendapatnya. Begitupun dengan aspek yang lain semua masih perlu ditingkatkan dan bagaimana sehingga siswa memahami konsep sifat-sifat bangun datar segitiga, persegi dan persegi panjang tersebut.
2. Aktivitas belajar siswa menunjukkan sebagian cukup aktif, tetapi terdapat pula aspek yang kurang aktif yaitu dalam memberikan tanggapan atau pendapat kepada temannya yang telah mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, bertanya kepada guru tentang hal yang belum dimengerti. Kondisi tersebut mempengaruhi penguasaan materi sehingga berdampak terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu memotivasi dan memberi penguatan secara intensif agar siswa dapat berperan lebih aktif, bekerjasama dalam kelompok dan bertanya jawab agar dapat lebih memahami materi pelajaran matematika. Demikian pula mengingatkan siswa akan manfaat kerjasama dalam belajar khususnya dalam memecahkan masalah matematika dalam meningkatkan penguasaan terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan analisis dan refleksi di atas dan mengacu kepada kriteria ketuntasan yang ditetapkan, maka disimpulkan bahwa pembelajaran untuk tindakan siklus I belum berhasil dikarenakan keberhasilan siswa pada hasil belajar belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan peneliti yaitu apabila secara klasikal 80% siswa mencapai nilai KKM. Pada siklus I ini hasil pencapaian siswa yaitu 64,70% sehingga tindakan siklus I disimpulkan belum berhasil dan dengan demikian maka kegiatan pembelajaran pada penelitian ini dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sebagai perbaikan dari pembelajaran siklus sebelumnya.

* + 1. **Paparan Data Siklus II**

Pelaksanaan siklus II dimulai tanggal 26 Maret 2018 dengan materi pengurangan pecahan, yang kegiatan pelaksanaanya meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut :

1. **Perencanaan**

Tahap perencanaan dilakukan pada hari senin 26 Maret 2018. Pada tahap ini, peneliti kembali melakukan telaah terhadap Kurikulum KTSP dan menentukan materi pokok yakni bangun datar. Perencanaan pertemuan pertama dengan materi pokok sifat-sifat bangun datar belah ketupat dan layang-layang. Sedangkan pertemuan dua dengan materi jajar genjang dan lingkaran. Perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan oleh peneliti bersama dengan guru kelas V dengan dasar refleksi pada siklus I berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kegiatan siswa, dan tes siklus II.

Peneliti juga menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan pendekatan matematika realistik pada pertemuan pertama dan kedua. Dalam skenario pembelajaran, langkah-langkah dalam kegiatan ini memuat langkah-langkah dari pendekatan matematika realistik yang terdiri dari (1) Memahami masalah kontekstual; (2) Menyelesaikan masalah kontekstual; (3) Membandingkan dan mendiskusikan jawaban; dan (4) Menarik kesimpulan.

1. **Pelaksanaan Siklus II**

Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan materi sifat-sifat bangun datar melalui pendekatan matematika realistik di kelas V SDN Pannyikkokang 1 untuk siklus II dilaksanakan tiga kali pertemuan. Pelaksanaannya dilakukan pada hari Jumat, 30 Maret 2018 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit mulai pukul 08.00 - 09.10 WITA dan hari Senin, 2 April 2018 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit mulai pukul 10.50 - 12.00 WITA dan tes akhir siklus pada pertemuan ketiga yang pelaksanaannya pada hari Rabu, 4 April 2018 yang diikuti oleh seluruh siswa kelas V SDN Pannyikkokang 1 yang berjumlah 17 orang siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru, sedangkan peneliti bertindak sebagai observer.

* + 1. **Pertemuan Pertama**

Tindakan siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari jumat, 30 Maret 2018 mulai pukul 08.00 - 09.10 WITA. Pembelajaran untuk tindakan siklus II pertemuan pertama berlangsung selama 70 menit atau 2 jam pelajaran. Dalam pelaksanaan tindakan pertemuan pertama ini peneliti bertindak sebagai observer. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan pertemuan pertama meliputi : kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal

Mengawali tindakan pembelajaran ini, guru meminta kepada ketua kelasnya untuk menyiapkan temannya, setelah itu guru mengajak siswa untuk berdoa agar pembelajaran yang akan diterima mendapatkan berkah, setelah doa selesai guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi yang dipelajari sebelumnya dan dilanjut dengan penyampaian tujuan pembelajaran kemudian guru memberikan masalah kontekstual dengan melakukan Apersepsi sebagai alat komunikasi guru sebelum melaksanakan pembelajaran inti dan bertanya “siapa yang tahu ini berbentuk apa ?”(memperlihatkan ketupat yang berbentuk belah ketupat dan layang-layang). Media yang digunakan adalah belah ketupat dan layangan.

Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan langkah-langkah dari pendekatan pendidikan matematika realistik yaitu :

1. Memahami masalah kontekstual*,* pada tahap ini guru memberikan permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan keseharian siswa yaitu dengan melibatkan benda konkrit sebagai media pembelajaran yang berbentuk belah ketupat dan layang-layang seperti buku persegi yang diputar sehingga berbentuk belah ketupat, ketupat dan layang-layang. Dua siswa diminta untuk menggambarkan bangun datar belah ketupat dan layang-layang di papan tulis kemudian menjelaskan tentang sifat-sifat bangun datar belah ketupat dan layang-layan sambil memberikan petunjuk-petunjuk dengan memperlihatkan bangun datar belah ketupat dan layang-layang yang terbuat dari karton.
2. Menyelesaikan masalah kontekstual, pada tahap ini guru memberikan tiap siswa bangun datar belah ketupat dan layang-layang kemudian siswa mengidentifikasi bangun datar tersebut untuk menemukan sifat-sifat dari bangun datar belah ketupat dan layang-layang dan menulismya di buku catatan matematika masing-masing siswa. Guru membagikan LKS secara perorangan.
3. Membandingkan dan mendiskusikan jawaban, pada tahap ini guru membentuk kelompok yang terdiri dari empat kelompok dan meminta siswa membandingkan dan mendiskusikan jawaban setelah mengerjakan LKS secara individu dan guru meminta kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya kemudian diberikan tanggapan maupun tambahan jawaban dari kelompok lain untuk menyamakan jawaban mereka.
4. Menarik kesimpulan, pada tahap ini guru bersama siswa bertanya jawab tentang sifat-sifat bangun datar belah ketupat dan layang-layang kemudian bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang baru dipelajari dengan guru bertanya kepada siswa apa saja yang tidak dimengerti.

Kegiatan akhir

Dalam kegiatan akhir Guru menyampaikan pesan-pesan moral kepada siswa dan diakhiri dengan membaca doa bersama.

* + 1. **Pertemuan kedua**

Tindakan siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin, 2 April 2018 mulai pukul 10.50-12.00 WITA. Pembelajaran untuk tindakan siklus II pertemuan kedua berlangsung selama 70 menit atau 2 jam pelajaran. Tujuan pembelajaran pada pertemuan dua yaitu : siswa dapat mengidentifikasikan sifat-sifat bangun datar jajar genjang dan lingkaran. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan pertemuan kedua meliputi : kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal

Mengawali tindakan pembelajaran ini, guru mengucapkan salam yang kemudian dibalas oleh siswa dengan antusias, setelah itu guru mengajak siswa untuk berdoa agar pembelajaran yang akan diterima mendapatkan berkah, setelah doa selesai guru melanjutkan dengan menanyakan pelajaran pertemuan sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian dilanjut pemberian masalah kontekstual seperti permasalahan pertemuan pertama, namun pada pertemuan kedua, materinya adalah menentukan sifat-sifat bangun datar jajar genjang dan lingkaran.

Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan langkah-langkah dari pendekatan matematika realistik.

1. Memahami masalah kontekstual*,* pada tahap ini guru menunjukkan benda nyata yang berbentuk jajar genjang dan lingkaran seperti jam dinding, kancing baju, bola dan media stik yang berbentuk jajar genjang kemudian meminta dua siswa untuk menggambarkan bangun datar jajar genjang dan lingkaran di papan tulis, sete;ah itu, guru memberikan petunjuk-petunjuk berupa memperlihatkan bangun datar jajar genjang dan lingkaran yang terbuat dari karton.
2. Menyelesaikan masalah kontekstual, pada tahap ini guru memberikan tiap siswa bangun datar jajar genjang dan lingkaran kemudian Siswa mengidentifikasi bangun datar tersebut untuk menemukan sifat-sifat dari bangun datar jajar genjang dan lingkaran. Guru membagikan LKS 2 untuk dikerjakan secara individu. Guru berkeliling mengontrol pekerjaan setiap siswa dan guru membimbing siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaannya.
3. Membandingkan dan mendiskusikan jawaban,pada tahap ini guru membentuk kelompok yang terdiri dari empat kelompok dan siswa membandingkan dan mendiskusikan jawaban setelah mengerjakan LKS secara individu, setelah itu guru meminta kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
4. Menarik kesimpulan, pada tahap ini guru bersama siswa bertanya jawab tentang sifat-sifat bangun datar jajar genjang dan lingkaran kemudian guru bersama siswa untuk menarik kesimpulan tentang sifat-sifat bangun datar jajar genjang dan lingkaran.

Kegiatan akhir

Dalam kegiatan akhir guru menyampaikan pesan-pesan moral kepada siswadan rangkaian kegiatan pembelajaran berakhir dengan bedoa bersama dan ucapan salam penutup dari guru.

* + 1. **Pertemuan Ketiga**

Tindakan siklus II pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 4 April 2018 mulai pukul 08.00 - 09.10 WITA. Tindakan siklus II pertemuan ketiga berlangsung selama 70 menit atau 2 jam pelajaran. Pada pertemuan ketiga diadakan tes hasil belajar yang diikuti 17 orang siswa. Pengerjaan tes siklus tersebut berlangsung tenang dan tidak ada lagi siswa yang tidak mengerti maksud dari pertanyaan yang diberikan oleh guru. Bagi siswa yang selesai mengerjakan tesnya diminta untuk dicek kembali hasil pekerjaannya kemudian dikumpul pada meja guru.

1. **Observasi**

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, observer atau peneliti melakukan kegiatan pengamatan baik terhadap guru maupun siswa dengan hasil sebagai berikut:

1. Hasil observasi aktivitas mengajar guru

Lembar observasi kegiatan mengajar guru digunakan untuk mengetahui aktivitas guru pada pembelajaran matematika dalam menerapkan langkah-langkah pendekatan pendidikan matematika realistik. Pada setiap pertemuan observer mengamati dan memperhatikan guru dalam proses pembelajaran dalam menerapkan langkah-langkah pendekatan matematika realistik yang terdiri atas 4 tahap yaitu :(a) Memahami masalah kontekstual; (b) Menyelesaikan masalah kontekstual; (c) Membandingkan dan mendiskusikan jawaban; (d) Menarik kesimpulan.

Berdasarkan observasi terhadap kegiatan mengajar guru, diperoleh data bahwa tahap memahami masalah kontekstual*,* pada pertemuan pertama dan kedua dikategorikan baik karena ketiga kegiatan dalam memahami masalah kontekstual dilaksanakan dengan baik yaitu guru memberikan masalah kontekstual dengan menunjukkan benda nyata serta meminta siswa menggambarkan bangun datar dan memberikan petunjuk-petunjuk dengan memperlihatkan bangun datar dari karton. Pada tahap menyelesaikan masalah kontekstual*,* pada pertemuan pertama dan kedua dikategorikan baik karena guru melaksanakan ketiga kegiatan dalam tahap menyelesaikan masalah kontekstual yaitu memberikan tiap siswa bangun datar,meminta siswa mengindentifikasi untuk menemukan sifat-sifat bangun datar, membagikan LKS, mengontrol atau mengelilingi setiap siswa untuk memperhatikan pekerjaan siswa, dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan. Pada tahap membandingkan dan mendiskusikan jawaban*,* pada pertemuan pertama dan kedua dikategorikan baik karena ketiga kegiatan pada tahap membandingkan dan mendiskusikan jawaban terlaksana dengan baik yaitu guru membentuk kelompok untuk siswa membandingkan dan mendiskusikan jawaban, memberikan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan dan mendiskusikan jawaban dan meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Pada tahap menarik kesimpulan*,* pada pertemuan pertama dikategorikan cukup karena guru hanya memberikan kesimpulan dengan memperjelas kembali hal-hal yang telah dipelajari dan memberikan penjelasan kemudian meminta tanggapan dari siswa akan tetapi tidak melalui tanya jawab dengan siswa. Pada pertemuan dua dikategorikan baik karena memberikan kesimpulan dengan memperjelas kembali hal-hal yang telah dipelajari dengan cara memberikan penjelasan kemudian meminta tanggapan aatau kesimpulan dari siswa melalui tanya jawab. Berdasarkan data dari siklus II dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi aktivitas belajar matematika materi sifat-sifat bangun datar melalui pendekatan matematika realistik untuk aspek guru pada pertemuan pertama dan kedua dikategorikan baik. Untuk lebih jelasnya data hasil observasi guru siklus II dapat dilihat pada lampiran 12 dan 13.

1. Hasil observasi aktivitas belajar siswa

Lembar observasi kegiatan siswa digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa pada pembelajaran matematika dalam menerapkan langkah-langkah pendekatan matematika realistik. Pada setiap pertemuan observer mengamati dan memperhatikan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dalam menerapkan pendekatan matematika realistik yang terdiri atas 4 tahap yaitu (a) Memahami masalah kontekstual; (b) Menyelesaikan masalah kontekstual; (c) Membandingkan dan mnendiskusikan jawaban; dan (d) Menarik kesimpulan. Berdasarkan observasi terhadap aktivitas belajar siswa, diperoleh data bahwa tahap memahami masalah kontekstualpada pertemuan pertama dan kedua dikategorikan baik karena siswa mendeskripsikan masalah yang diberikan dengan media konkrit, memahami dengan berantusias untuk menggambarkan bangun datar di papan tulis, serta siswa mencermati dan memahami masalah tersebut dengan memperhatikan karton yang berbentuk bangun datar. Pada tahap menyelesaikan masalah kontekstual*,* pertemuan pertama dan kedua dikategorikan baik karena siswa memperhatikan bangun datar yang diberikan oleh guru dan mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar serta siswa mengerjakan LKS dari guru sesuai dengan petunjuk pengerjaan LKS. Pada tahap Membandingkan dan mendiskusikan jawaban*,* pertemuan pertama dikategorikan cukup karena siswa tidak mempresentasekan hasil diskusinya bersama kelompoknya melainkan hanya memaparkan hasil kerja individunya saja.Sedangkan pada pertemuan kedua dikategorikan baik karena siswa melakukan ketiga tahap yang ada pada tahap mendiskusikan jawaban. Pada tahap menarik kesimpulan, pada pertemuan pertama dikategorikan cukup karena siswa hanya melibatkan diri saat guru sedang menyampaikan kesimpulan dan memberikan respon berupa menjawab dari kesimpulan guru akan tetapi tidak memberikan tanggapan ketika ditanya oleh guru, sedangkan pada pertemuan kedua dikategorikan baik, karena siswa sudah melakukan ketiga indikator yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan data dari siklus II dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi aktivitas belajar matematika materi sifat-sifat bangun datar melalui penerapan pendekatan matematika realistik untuk aspek siswa pada pertemuan pertama dan kedua dikategorikan baik. Untuk lebih jelasnya data hasil observasi siswa siklus II dapat dilihat pada lampiran 16 dan 17.

1. Hasil belajar

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus II yang terdiri dari tiga kali pertemuan, maka adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil belajar siswa setelah diterapkannya pendekatan matematika realistik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Pannyikkokang 1 Kecamatan Panakkukang Kota Makassar pada Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| KKM | Kategori | Frekuensi | Presentase (%) |
| 0 –49  50 - 69  70 - 100 | Kurang  Cukup  Baik | 0  2  15 | 0%  11,76%  88,24% |
| Jumlah | | 17 | 100% |

Sumber : Data Lampiran 19

Tabel 4.4. di atas menunjukkan bahwa 17 orang siswa kelas V SDN Pannyikkokang 1 terdapat 2 orang siswa (11,76%) yang tidak tuntas hasil belajarnya dan 15 orang siswa (88,24%) yang telah tuntas hasil belajarnya pada pembelajaran matematika dengan materi sifat-sifat bangun datar belah ketupat, layang-layang, jajar genjang dan lingkaran.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar matematika materi pembelajaran sifat-sifat bangun datar belah ketupat, layang-layang, jajar genjang dan lingkaran dengan penerapan pendekatan matematika realistic pada Siswa kelas V SDN Pannyikkokang 1 Kecamatan Panakkukang Kota Makassar, pada siklus II dapat dilihat tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Pelajaran Matematik dengan Menggunakan Pendekatan Matematika Realistik pada Siswa Kelas V SDN Pannyikkokang 1 Kecamatan Panakkukang Kota Makassar pada Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 15 | 88,24 % |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 2 | 11,76 % |
| **Jumlah** | | **17** | **100 %** |

Dari tabel di atas dari 17 Siswa kelas V SDN Pannyikkokang 1 Kecamatan Panakkukang Kota Makassar, pada siklus II, hasil belajar matematika materi sifat-sifat bangun datar belah ketupat, layang-layang, jejer genjang dan lingkaran, hanya terdapat 2 Siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas (11,76%) dan 15 Siswa (88,24%) yang termasuk dalam kategori tuntas.

Berdasarkan data nilai hasil dari tes akhir siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang ditetapkan sudah tercapai karena menunjukkan bahwa ketuntasan belajar dengan penerapan pendekatan matematika realistik pada mata pelajaran matematika materi bangun datar telah tercapai secara klasikal karena jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas lebih dari 80% yaitu 88,24%.

1. **Refleksi**

Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran tindakan siklus II menunjukkan bahwa guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami permasalahan pada kegiatan awal dan memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk menyampaikan pendapatnya. Siswa sudah terlihat aktif dalam diskusi dengan teman sebangkunya dalam menyelesaikan masalah yang telah dikemukakan pada LKS. Mereka sudah berani mengemukakan pendapatnya baik dalam diskusi maupun dalam mempresentasikan hasil pekerjaannya meskipun ada yang menuliskan saja di papan tulis tanpa menjelaskan.

Hasil observasi pada subjek penelitian menunjukkan bahwa mereka senang dalam mengikuti proses pembelajaran karena mereka berinteraksi dengan teman sebangkunya. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran sedang berlangsung mereka bersemangat untuk tampil mempresentasikan hasil diskusinya dan berebut menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.Pada akhir pembelajaran siswa diberikan tes formatif. Dari tes ini siswa mampu menyelesaikan dengan baik untuk hasil tes formatif siklus II dilihat pada lampiran 19.

Berdasarkan hasil analisis data dan refleksi di atas dan mengacu kepada indikator keberhasilan yang ditetapkan, hasil tes siklus II menunjukkan peningkatan atau dengan kata lain indikator keberhasilan yang ditetapkan sudah tercapai karena lebih dari 80% siswa yang telah memperoleh nilai rata-rata diatas 70. Dengan demikian tujuan pembelajaran sudah tercapai.

* + - * 1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil belajar siswa yang diperoleh setelah dilaksanakan siklus I dalam pembelajaran matematika dengan pokok bahasan sifat-sifat bangun datar segitiga, persegi dan persegi panjang menggunakan pendekatan matematika realistik, nilai tertinggi yang diperoleh adalah 100 dan yang terendah 40, dan yang tuntas hasil belajarnya 11 orang siswa dan yang tidak tuntas hasil belajarnya 6 orang siswa. Ini disebabkan karena kurangnya motivasi belajar, kurangnya pemahaman siswa pada masalah kontekstual yang diberikan, walaupun guru mencoba untuk memberikan pemahaman mengenai sifat-sifat bangun datar. Siswa banyak mengalami kesulitan pada sifat-sifat bangun datar segitiga karena siswa masih bingung membedakan kelima macam segitiga tersebut. Selain itu motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran matematika sudah mulai meningkat karena pada pertemuan pertama pelajaran matematika jumlah siswa yang hadir hanya 11 orang dan guru meminta kepada kesebelas siswa tersebut agar mengajak kembali teman-temannya yang tidak hadir untuk hadir pada pertemuan berikutnya dengan menceritakan kepada teman-temannya kegiatan yang mereka lakukan pada hari ini, dan terbukti pada pertemuan selanjutnya jumlah siswa yang hadir 17 orang atau semua siswa kelas V hadir.

Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran tidak jauh berbeda dengan siklus I, hanya keaktifan siswa dalam pembelajaran sudah mulai nampak, dilihat dari keaktifan masing-masing kelompok dalam mengajukan pertanyaan, bekerja sama dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru serta jumlah siswa yang hadir pada pertemuan pertama siklus II lengkap yaitu 17 orang siswa sampai pada pertemuan ketiga, hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat karena pembelajaran tidak monoton lagi sehingga siswa lebih mudah memahami konsep matematika yang diajarkan oleh guru dengan diterapkannya Pendekatan Matematika Realistik (PMR).

Kemudian, dilihat dari hasil belajar tes akhir yang telah dicapai, yaitu pada siklus I sebanyak 11 siswa dinyatakan tuntas dengan persentase 64,70% berada pada kategori cukup sedangkan siklus II sebanyak 15 dinyatakan tuntas dengan persentase ketuntasan adalah 88,24% berada pada kategori baik. Perbandingan hasil tes siklus I dan II dapat dilihat pada lampiran 19 halaman 118.

Keberhasilan tindakan dari siklus kesiklus dikarenakan guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan langkah-langkah Pendekatan Matematika Realistik (PMR). Dengan demikian meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan materi sifat-sifat bangun datar pada kelas V SDN Pannyikkokang 1 Kecamatan Panakkukang Kota Makassar karena adanya kerja sama yang baik dalam kelompok dan bimbingan serta arahan dari guru. Fakta yang membuktikan bahwa pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan hasil belajar metematika khususnya dalam materi sifat-sifat bangun datar.